

ANALISIS NILAI RELIGIUS DALAM SYAIR NASYID SALSABIL

Eliana, Razali, dan Siti Sarah Fitriani

Universitas Syiah Kuala Darussalam Banda Aceh, Indonesia

Email: elianalian95@gmail.com

Abstract

The objectives of this study were (1) to describe the religious values contained in the verse *Nasyid Salsabil*, (2) to describe the way the poets describe the religious values in the verse *nasyid Salsabil*. The method used is a qualitative research method. The type of approach in this research is content analysis. The data in this study were all parts of the *nasyid* lyrics which contained religious values, with the source of the data being the verse *nasyid Salsabil*. Based on the results of the analysis, the data depicted in *Salsabil's* verse are (1) the relationship between man and God, including; pious and pray, (2) human relations with other humans, including; please help, advice, and affection, (3) human relations with society including; harmony, and wisdom, (4) human relations with oneself including; be humble and maintain self-respect. The results showed that the relationship between humans and God which is described in the verse of *Nasyid Salsabil* is that people repent and prostrate to Allah and read the words of Allah. Pray by asking Allah to be cleansed of his heart, asking Allah for his life to be preserved, and asking Allah for the blessing given to his mother. The relationship between humans and other humans as described in the verse of *Nasyid Salsabil*, namely unifying hearts to fight for religion, advising others to be enthusiastic in fighting for religion, directed to their children to always know God, remind others of avoiding acts that are prohibited by religion, advising to provide maternal services, advising married women and advice to remember death and. A mother's love for her child and a mother's patience in conceiving. The relationship between humans and society as described in *nasyid* verse is unity in upholding religion and maintaining Islamic identity and greeting and respecting invited guests. The relationship between man and himself which is depicted in *nasyid* verse is to greet and apologize, and to maintain Islamic brotherhood.

Keywords: *Religious Value, Nasyid Verse, Salsabil.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan nilai religius yang terdapat dalam syair *nasyid Salsabil*, (2) untuk mendeskripsikan cara penyair menggambarkan nilai religius dalam syair *nasyid Salsabil*. Metode

yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah content analysis. Data dalam penelitian ini yaitu semua bagian lirik nasyid yang mengandung nilai religius, dengan sumber data yaitu syair nasyid Salsabil. Berdasarkan hasil analisis, data yang tergambar dalam syair nasyid Salsabil adalah (1) hubungan manusia dengan Tuhan meliputi; bertakwa dan berdoa, (2) hubungan manusia dengan manusia lain meliputi; tolong menolong, nasehat, dan kasih sayang, (3) hubungan manusia dengan masyarakat meliputi; kerukunan, dan bijaksana, (4) hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi; rendah hati dan menjaga harga diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan manusia dengan Tuhan yang digambarkan dalam syair nasyid Salsabil yaitu manusia bertobat dan bersujud kepada Allah serta membaca kalimah Allah. Berdoa dengan memohon kepada Allah agar dibersihkan hatinya, memohon kepada Allah agar terpelihara hidupnya, dan memohon kepada Allah supaya diberikan kerahmatan kepada ibunya. Hubungan manusia dengan manusia lain yang digambarkan dalam syair nasyid Salsabil yaitu bersatu hati memperjuangkan agama, menasehati kepada sesama agar semangat dalam memperjuangkan agama, mengarahkan kepada anaknya agar selalu mengenal Allah, mengingatkan pada sesama supaya menghindari perbuatan yang dilarang agama, menasehati untuk membalas jasa ibu, menasehati wanita yang sudah menikah dan nasehat agar mengingat kematian dan. Kasih sayang seorang ibu kepada anak serta kesabaran seorang ibu dalam mengandung. Hubungan manusia dengan masyarakat yang digambarkan dalam syair nasyid yaitu persatuan dalam menegakkan agama serta menjaga jati diri Islam dan saling memberi salam dan menghormati tamu undangan. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri yang digambarkan dalam syair nasyid yaitu memberi salam serta minta maaf, dan menjaga ukhwah Islam.

Kata Kunci: *Nilai Religius, syair Nasyid, Salsabil*

PENDAHULUAN

Nasyid merupakan senandung yang biasanya bercorak Islam dan mengandung kata-kata nasihat, kisah para nabi, memuji Allah, dan yang berkaitan dengan Islam lainnya. Biasanya nasyid dinyanyikan secara acapella. Kesenian nasyid masih mampu bertahan sampai saat ini, kesenian ini digunakan untuk mengungkapkan rasa syukur dengan cara menyampaikan pujian-pujian kepada Allah Swt, yang di kemas dalam bentuk musik.

Yanti (2016:219) menyatakan bahwa, seni nasyid adalah seni musik Islami yang mendendangkan syair-syair Qur'an dan irama-irama yang syahdu. Seni nasyid berisikan ajaran-ajaran dan penuh ajaran Islam yang banyak mengandung muatan dakwah dan bimbingan melalui seni musik atau seni suara yang indah.

Lirik atau syair nasyid adalah puisi. Harun (2018:5) menyatakan bahwa, puisi merupakan karya imajinatif yang berisi pikiran, gagasan, perasaan, dan pengalaman penyair sebagai juru bicara masyarakat pada zamannya, disampaikan dengan bahasa yang padat, singkat, estetik, konotatif, dan simbolik.

Salah satu nilai yang terdapat dalam karya sastra adalah nilai religius. Mangunwijaya menyatakan bahwa, pada awal mula, seluruh karya sastra adalah religius. Dalam karya sastra terdapat nilai estetik dan nilai religius dan setiap karya sastra yang berkualitas selalu berjiwa religius (Jauhari. 2010:29).

Salah satu grup nasyid yang terkenal atau populer saat ini adalah grup nasyid Salsabil. Salsabil merupakan grup nasyid asal Aceh Utara yang terbentuk pada tahun 2004, yang kemudian pada tahun 2006 masuklah anggota yang baru yang merupakan anak-anak muda yang berlatar belakang mahasiswa dan pelajar serta santri di pengajian. Tujuan berdirinya grup Salsabil di antaranya adalah untuk menjadi salah satu pilihan atau alternatif bagi kaum yang memiliki jiwa seni namun terbentur dengan adat istiadat setempat yang mempertentangkan antara boleh atau tidaknya bermusik, maka terbentuklah grup nasyid "Salsabil Acapella" yang bermusik namun tidak menggunakan alat musik.

Dalam syair nasyid Salsabil terdapat nilai religius, contoh nilai religius yang terdapat dalam syair nasyid Salsabil adalah sebagai berikut:

Laa ilaha illa Allah

Allah Allah

Kalimah thaibah aneuk beukai

ta matee

Ta hudèp ngön cahya nabi

Ta mate ngön janji Allah (Allah)

Laa ilaha illa Allah

Allah Allah

Kalimah thaibah aneuk beukai

ta mate

Soe nyang baca kalimah nyan

Seulamat iman wate ta mate (Allah)

Laa ilaha illa Allah

Allah Allah

Kalimah thaibah aneuk keu

payoeng pagi

Kalimah tauhid

Kalimah ma'rifah

Kalimah syahadat keu beukai

akhee (Allah).

Jenis ajaran religius mencakup masalah yang dapat dikatakan tidak terbatas, karena mencakup semua persoalan hidup dan kehidupan yang menyangkut seluruh persoalan harkat dan martabat manusia (Jauhari. 2010:29).

1. Hubungan Manusia dengan Tuhan

Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan sangat erat kaitannya dengan pencipta-Nya. Berbagai wujud dan cara manusia untuk menunjukkan rasa cintanya kepada Tuhan. Adapun wujud hubungan itu dapat berupa sembahyang dan upacara-upacara ritual lainnya (Jauhari. 2010:29).

Djamaris (1993:4), menyatakan bahwa, *perwujudan hubungan manusia dengan Tuhan sebagai yang Maha Kuasa adalah hubungan yang paling mendasar dalam hakikat keberadaan manusia di dunia ini. Cinta manusia kepada Tuhan adalah suatu hal yang mutlak yang tidak dapat di tarwar lagi. Nilai yang menonjol dalam hubungan manusia dengan Tuhan adalah (1) ketakwaan, (2) suka berdoa, (3) berserah diri kepada kekuasaan Tuhan.*

2. Hubungan Manusia dengan Alam

Djamaris (1993:4), menyatakan "alam merupakan kesatuan kehidupan manusia dimana pun ia berada. Untuk itu, alam harus dijaga, dimanfaatkan, dilestarikan, dan digunakan bersama untuk kesejahteraan".

3. Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

Al-hasyimi (2003:32) menyatakan bahwa, muslim dengan muslim berupa kedua belah pihak saling membutuhkan, saling bekerja sama, tolong menolong, hormat-menghormati, dan saling menghargai.

Djamaris (1993:4), menyatakan bahwa “hubungan pergaulan antara sesama manusia sering juga menimbulkan berbagai permasalahan, seperti ketidaksamaan pandangan akan sesuatu. Akan tetapi, sebagai makhluk sosial itu sangat membutuhkan manusia lain.

4. Hubungan Manusia dengan Masyarakat

Menurut Al-hasyimi (2003:19) berpendapat, nilai kehidupan dalam hubungan muslim dengan lingkungan dan masyarakatnya, seseorang ditunjukkan untuk memberi contoh-contoh yang baik seperti gotong royong, musyawarah, kepatuhan kepada adat dan kebiasaan, cinta tanah kelahiran atau tempat menjalani kehidupan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Djamaris (1993:5), ia menyatakan bahwa, nilai-nilai dalam hubungan manusia dengan masyarakat adalah nilai yang berhubungan dengan kepentingan masyarakat, bukan nilai yang dianggap penting dalam suatu anggota sebagai individu dan sebagai pribadi. Nilai-nilai yang ada antara manusia dengan masyarakat adalah (1) Musyawarah, (2) keadilan, (3) Kerukunan, (4) bijaksana.

5. Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri

Dalam keadaan seperti inilah manusia itu mempunyai hubungan dengan dirinya sendiri (Jauhari. 2010:29). Kesadaran manusia akan diri sendiri merupakan perwujudan individualitas manusia. Kesadaran diri sendiri yang dimulai dengan kesadaran adanya pribadi diantara segala realitas adalah pangkal segala kesadaran terhadap segala sesuatu. Semakin manusia sadar akan dirinya sendiri, semakin pula manusia sadar akan kemestaan, karena posisi manusia adalah bagian tak terpisahkan dari semesta.

Djamaris (1993:6), menyatakan bahwa, manusia adalah makhluk sosial yang sangat membutuhkan kehadiran orang lain dalam hidupnya. Disamping itu manusia juga makhluk individu yang mempunyai keinginan pribadi untuk meraih keputusan dan ketenangan hidup, baik lahiriah maupun batiniah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, disebut kualitatif yaitu sebuah pendekatan yang memaparkan secara mendalam tentang apa yang telah diamati baik secara langsung atau secara tidak langsung. Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah *content analisis* atau analisis isi dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Jenis penelitian ini adalah *content analisis* atau analisis isi dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Holsti dalam Moleong (2007:220), pendekatan *content analysis* atau analisis isi adalah teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dilakukan secara objektif dan sistematis. Oleh sebab itu, metode deskriptif-kualitatif dengan pendekatan *content analysis* atau analisis isi yang digunakan sangat sesuai untuk menelaah isi dari suatu dokumen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Membaca dan mendengarkan lirik nasyid secara berulang-ulang.
- b. Menentukan data berupa kata-kata dalam bait yang berkaitan dengan nilai religius.
- c. Mengidentifikasi nilai-nilai religius yang terdapat pada nasyid Salsabil.
- d. Mencatat data yang telah diidentifikasi.
- e. Mengelompokkan data-data yang telah diidentifikasi.

Berdasarkan hal tersebut, langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memutar video yang akan dijadikan objek penelitian,
- b. Mentransfer video dalam bentuk tulisan, serta
- c. Mengelompokkan bentuk-bentuk nilai religius yang terdapat pada lirik nasyid Salsabil berdasarkan teori Djamaris.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berupa analisis nilai religius dalam syair nasyid Salsabil. Setelah mendengarkan, memahami serta menganalisis lirik nasyid Salsabil, terdapat beberapa nilai religius yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia lain, hubungan manusia dengan masyarakat, dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri.

1. Nilai Religius dalam Syair Salsabil

Hubungan manusia dengan Tuhan sangatlah erat. Manusia sebagai hamba Allah harus patuh, taat serta tunduk atas setiap apa yang diperintahkan oleh Sang Maha Pencipta. Mematuhi semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan adalah hal yang tidak terlepas dan tidak boleh diabaikan oleh makhluk yang bernama manusia. Manusia adalah makhluk yang sangat lemah yang selalu membutuhkan pertolongan, perlindungan, pengampunan dan lainnya dari Allah.

Manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak pernah terlepas dari Allah, Baik dalam keadaan susah ataupun senang, sehat atau sakit, kaya ataupun miskin dan sebagainya. Manusia harus selalu mempunyai hubungan dengan Allah. Dalam syair nasyid Salsabil terdapat hubungan manusia dengan Tuhan yaitu bertakwa dan berdoa.

a. Bertakwa

Bertakwa merupakan salah satu bentuk rasa takut orang beriman kepada Tuhan-Nya yang didasari oleh ilmu. Orang yang bertakwa selalu

taat kepada Allah dengan Allah, serta menjauhi apa yang telah dilarangnya untuk mendapatkan pahala dan keselamatan dari balasan-Nya.

NASYID4DT04

*Pue keuh mantoeng na kesempatan
Ampunan Yaa Rahman Yaa Ghaffar
Yaa Allah jinöe ulôn taubat
Lôn sujud lôn harap lôn neu ridha Ya Allah.*

b. Berdoa

Berdoa merupakan salah satu bentuk ikhtiar ataupun usaha yang dilakukan manusia untuk memohon atau mengharapkan sesuatu kepada Allah. Berdoa ini berhubungan langsung dengan Allah, karena hanya Allah yang Maha Besar yang berhak memberikan sesuatu untuk hamba-hamba-Nya atau ciptaan-Nya.

NASYID2DT02

*Ya Allah neu peugléh haté kamoe
Neu pasoe dengön cahaya iman
Neu peugadöh jahe didalam badan
Beu jeut keuh Al-qur'an sebagoe peudoman.*

2. Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

Hubungan manusia dengan manusia lain sangat erat dalam kehidupan sehari-hari. Manusia tidak dapat hidup sendiri, karena manusia hidup memerlukan orang lain dalam setiap aktivitas yang dijalani setiap harinya.

a. Tolong Menolong

Tolong menolong adalah suatu amal yang sangat dianjurkan dalam agama Islam. Tolong-menolong itu dapat berupa materi, akal, berjuang dalam agama dan lain sebagainya.

NASYID3DT03

*Hai rakan lôn bek lé iem droe
Beuta pakoe keu agama
Beu sapue kheun sapue pakat
Beu seumangat tanyoe dumna*

b. Nasehat

Nasehat merupakan suatu bentuk perintah kepada orang lain supaya melakukan tindakan tertentu dengan cara memberikan petunjuk, ajaran, pelajaran atau anjuran yang bersifat baik

NASYID3DT03

Hai kaom lôn umat Islam

Jak berjuang keu Agama

Bek lé laloe ngön piasan

Tanyoe Islam ka jie hina

c. Kasih Sayang

Setiap orang pasti mengharapkan dan mendambakan kasih sayang. Jika ia seorang anak pasti ia mengharapkan kasih sayang dari kedua orang tuanya.

NASYID8DT08

Bak saboh nyamoek neuk

Poma meu let-let

Bak sabôh pijet Poma meujaga

Leupah that sayang Poma keu geutanyoe

Malam ngön uroe neuk gata geujaga

Ban suum asoe neuk gata ka saket

Ubat neupeujep dengön ie mata.

3. Hubungan Manusia dengan Masyarakat

Manusia mempunyai hubungan erat dengan lingkungan masyarakat. Lingkungan merupakan tempat tinggal manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari dalam bersosialisasi.

a. Kerukunan

Kerukunan dapat diartikan sebagai kehidupan bersama yang diwarnai oleh suasana yang harmonis dan damai. Hidup rukun berarti tidak mempunyai konflik.

NASYID1DT01

Mari geutanyoe ta kuatkan

Persatuan peudèng agama

Jaroe ta mumat beuget ta reugam

Ukhwah Islam sabé ta jaga

b. Bijaksana

Bijaksana merupakan salah satu sikap dimana dimana seseorang dapat menyesuaikan atau menempatkan diri dan segala sesuatunya terhadap keadaan yang sedang terjadi.

NASYID9DT09

Assalamualaikum waréh sinaroe

Saleum bak kamoe tanda mulia

Kareuna saleum nabi kheun sunat

Jaroe ta mumat syarat mulia

Ranueb kamoe brie beuna neu pajoeh

Hana kamoe bôh racon ngön tuba

Racon ngön tuba tan lôn ba sajan

Salah bak Tuhan han ampoen dèsyà.

4. Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri

Manusia memiliki hubungan dengan dirinya sendiri, hubungan bagaimana ia memperlakukan dirinya, fisiknya, jiwanya, akal, pikiran, sifat, sikap, dan perilakunya.

a. Rendah hati

Rendah hati merupakan sikap yang terpuji dan tidak sombong kepada teman maupun lingkungannya.

NASYID9DT09

Salamua'laikum

Poe Intan buleun

Kamoe brie saleum keu waréh dumna

Kamoe brie saleum nabi kheun sunah

Jaroe ta mumat syarat mulia

Saleum kamoe brie beuna neu samboet

Meu bek neu brie rhéet uluwa tika

Peumeuah kamoe kiban nyang patoet

Beujeut seulamboet taloe syehdara.

b. Menjaga Harga Diri

Menjaga harga diri merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Harga diri adalah suatu nilai yang terdapat dalam diri dan dibangun atas dasar nilai-nilai positif.

NASYID1DT01

Wate meurempek ngön rakan-raka

Geu sunatkan saleum ta meubri arti

Meurempek di rumöh atau bak jala

Beurangkajan saleum ta meubri bukti

Nyan keuh tanda tanyoe Islam

Nyan keuh tanda tanyoe seiman

Geutanyoe saleng mendoakan

Ukhwah Islam beu ta jalankan.

5. Cara Penyair Menggambarkan Nilai Religius dalam Syair Nasyid Salsabil

a. Hubungan Manusia dengan Tuhan

1) Ketakwaan

Bentuk ketakwaan yang digambarkan penyair dalam syair nasyid Salsabil adalah manusia bertaubat dan bersujud kepada Allah.

2) Berdoa

Bentuk berdoa yang digambarkan penyair dalam syair nasyid Salsabil adalah manusia memohon kepada Allah.

b. Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

1) Tolong Menolong

Bentuk tolong menolong yang digambarkan penyair dalam syair nasyid Salsabil adalah ajakan-ajakan yang dilakukan manusia untuk peduli terhadap agama Islam.

2) Nasehat

Bentuk nasehat yang digambarkan penyair dalam syair nasyid Salsabil adalah saling menasehati.

3) Kasih Sayang

Bentuk kasih yang digambarkan penyair dalam syair nasyid Salsabil adalah kasih sayang. Kasih sayang yang digambarkan dalam syair nasyid tersebut adalah kasih sayang seorang ibu terhadap anaknya.

c. Hubungan Manusia dengan Masyarakat

1) Kerukunan

Bentuk Kerukunan yang digambarkan penyair dalam syair nasyid Salsabil adalah bersatu. Bentuk persatuan yang dilakukan manusia dalam syair tersebut yaitu manusia berkeinginan untuk bersatu hati dalam menegakkan agama Islam serta menjaga ikatan persaudaraan berdasarkan prinsip Islam.

2) Bijaksana

Bentuk bijaksana yang digambarkan penyair dalam syair nasyid Salsabil adalah kebijaksanaan manusia dalam menggunakan akal budinya dalam kalangan keluarga dan masyarakat.

d. Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri

1) Rendah Hati

Bentuk rendah hati yang digambarkan penyair dalam syair nasyid Salsabil adalah rendah diri. Bentuk kerendahan diri yang tergambar dalam nasyid yaitu manusia memberi salam serta meminta maaf kepada sesamanya sebagaimana pantas untuk dimaafkan agar bisa terjalinnya tali persaudaraan.

2) Menjaga Harga Diri

Menjaga harga diri Islam sebagaimana digambarkan penyair dalam syair nasyid Salsabil adalah menjaga harga diri Islam. Menjaga harga diri Islam seperti yang terdapat dalam nasyid tersebut adalah ketika bertemu dengan sesama Islam disunatkan untuk saling memberi salam.

Nilai Religius dalam Syair Salsabil

1. Hubungan Manusia dengan Tuhan

Sebagai makhluk yang diciptakan Allah, manusia harus menyembah Allah. Manusia harus patuh dan tunduk kepada Allah dalam

melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Seseorang yang bertakwa adalah orang yang menghambakan dirinya kepada Allah dan selalu menjaga hubungannya setiap saat.

a. Ketakwaan

NASYID4DT04 berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan. Dalam nasyid Salsabil hubungan manusia dengan Tuhan yaitu bertakwa. Hubungan manusia dengan Tuhan dapat digambarkan dengan kelemahan manusia dan keinginan untuk mengabdikan kepada yang lebih agung. Manusia yang lemah memerlukan perlindungan dan tempat mengadu segala jenis permasalahan, baik itu permasalahan yang kecil atau besar manusia tidak mampu menyelesaikan sendiri tanpa adanya pertolongan dari Allah swt, tanpa-Nya Allah manusia akan kehilangan arah dan tujuan hidup.

b. Berdoa

Hubungan manusia dengan Tuhan yang tergambar dalam syair nasyid Salsabil NASYID2DT02 adalah berdoa. Berdoa merupakan salah satu kekuatan yang paling besar yang diharapkan dalam kehidupan manusia. Berdoa sebagaimana yang dilakukan manusia dalam nasyid ini ialah manusia memohon kepada Allah agar selalu dibersihkan hatinya dan dihiasi dengan cahaya keimanan.

2. Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

Hubungan manusia dengan manusia lain sangatlah erat dalam kehidupan sehari-hari. Manusia tidak dapat hidup sendiri, karena manusia hidup memerlukan orang lain dalam setiap aktivitas yang dijalani setiap harinya. Semua manusia memerlukan orang lain dalam bekerja sama, hormat-menghormati, saling menghargai, saling memaafkan, memotivasi, tolong menolong dan saling membantu meringankan pekerjaan sesama manusia. Dalam syair nasyid Salsabil terdapat hubungan manusia dengan manusia lain yaitu tolong menolong, nasehat dan kasih sayang. Dalam syair nasyid Salsabil tersebut terdapat satu data tolong menolong, enam data nasehat dan dua data kasih sayang.

a. Tolong Menolong

Hubungan manusia dengan manusia lain seperti yang tergambar dalam syair nasyid Salsabil yaitu tolong menolong, nasehat dan kasih sayang. Tolong menolong merupakan suatu amal yang sangat di anjurkan dalam agama Islam. Menurut Djamaris (1993:14), tolong menolong merupakan suatu sikap yang dianggap baik. Suka menolong ini terjadi karena hubungan antara sesama manusia yang terjalin dengan baik.

b. Nasehat

Hubungan manusia dengan manusia lain yang tergambar dalam syair nasyid Salsabil yaitu nasehat. Nasehat merupakan suatu bentuk perintah kepada orang lain supaya melakukan tindakan tertentu dengan cara memberikan petunjuk, ajaran, pelajaran atau anjuran yang bersifat baik. Menurut Djamaris (1993:14), nasehat adalah ajaran atau pelajaran baik anjuran, petunjuk, teguran, peringatan yang baik. Dapat dikatakan nasehat merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang atas dasar rasa peduli terhadap orang lain. Nasehat seperti yang tergambar dalam syair nasyid Salsabil yaitu: (1) NASYID3DT03, (2) NASYID6DT06, (3) NASYID10DT10, (4) NASYID12DT12, (5) NASYID8DT08, (6) NASYID11DT1.

- 1) Manusia memberikan nasehat kepada sesamanya agar mereka semangat dalam memperjuangkan agama Islam.
- 2) Manusia mengarahkan kepada anak agar selalu mengenal Allah (*Ma'rifah*) dengan bersungguh-sungguh supaya mendapatkan kemuliaan di malam Lailatul Qadar.
- 3) Penyair mengingatkan kepada sesama supaya menghindari perbuatan yang dilarang dalam agama. Perbuatan-perbuatan yang dilarang dalam agama yang terdapat dalam syair nasyid seperti, Penjual sabu, togel, pemain judi serta tidak membayar zakat padahal mampu untuk membayarnya.
- 4) Manusia memberikan nasehat kepada anak tentang cara membalas jasa ibu. Cara membalas jasa orang tua seperti yang tergambar

dalam syair nasyid yakni menuntut ilmu pengajian serta membaca doa kepada orang tuanya.

- 5) Manusia memberikan nasehat kepada seorang wanita ketika sudah menikah mereka tidak lupa untuk menjenguk Ibunya.
- 6) Manusia mengingat kepada sesama agar mengingat akan kematian. Nasehat yang tergambar dalam nasyid adalah manusia hidup di dunia ini tidaklah kekal, semua manusia yang hidup pasti merasakan kematian.

c. Kasih Sayang

Hubungan manusia dengan manusia lainnya yaitu kasih sayang. Djamaris (1993:44), menyatakan bahwa, hidup manusia tidak akan lepas dari kasih sayang kepada sesama. Sikap itu merupakan nilai kehidupan yang dalam, terutama untuk menumbuhkan rasa keharmonisan dalam berhubungan dengan sesama manusia atau di lingkungan keluarga dan masyarakat. Keluarga harmonis itu tumbuh karena adanya sikap kasih sayang yang timbal balik antara kedua belah pihak, yakni suami kepada istrinya dan kedua orang tua kepada anaknya.

NASYID8DT08 Kasih sayang seperti yang tergambar pada nasyid yakni kasih sayang seorang ibu terhadap anak. Kasih sayang ibu terhadap anak sangat besar, ketika si anak masih kecil ibu tidak membiarkan seekor nyamuk pun untuk menggigitnya. Meski ia merasa ngantuk dan lelah, ibu tetap saja menjaga si buah hatinya dengan penuh kasih sayang. Firman Allah SWT,

Artinya: "Dan kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu" (Q.S. Lukman/31:14).

3. Hubungan Manusia dengan Masyarakat

Manusia selain sebagai makhluk individu (perseorangan) mempunyai kehidupan jiwa yang menyendiri. Di samping itu, manusia

juga sebagai makhluk sosial tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Dalam syair nasyid Salsabil terdapat hubungan manusia dengan masyarakat yaitu dua data kerukunan dan satu data bijaksana.

a. Kerukunan

Manusia selain sebagai makhluk individu (perseorangan) mempunyai kehidupan jiwa yang menyendiri. Di samping itu, manusia juga sebagai makhluk sosial tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Manusia mempunyai hubungan erat dengan lingkungan masyarakat.

b. Bijaksana

Hubungan manusia dengan masyarakat yang terdapat dalam syair nasyid NASYID9DT09 berupa kebijaksanaan. Djamaris (1993:21), menyatakan bahwa, orang yang bijaksana adalah orang yang menggunakan akal budinya yang baik di dalam kalangan keluarga dan masyarakat.

Makanan khas yang dihidangkan untuk memuliakan tamu yaitu *ranup bate*. Sebagaimana digambarkan dalam bait ini "*Ranub kamoe brie beuna neu pajoh, hana kamoe bôh racon ngön tuba, racon ngön tuba tan lôn ba sajan, salah bak Tuhan han ampoen dësya.*"

4. Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri

Selain sebagai makhluk sosial, manusia juga makhluk pribadi yang mengutamakan kepentingan sendiri. Sebagai makhluk pribadi, manusia mempunyai hak untuk menentukan sikap, pandangan hidup, perilaku sesuai kemampuannya, dan itulah yang membedakan dari manusia lainnya. Kesadaran manusia akan dirinya sendiri merupakan perwujudan individualitas manusia. Kesadaran diri sendiri yang dimulai dengan kesadaran adanya pribadi di antara segala realitas adalah pangkal segala kesadaran terhadap segala sesuatu. Dalam syair nasyid Salsabil terdapat hubungan manusia dengan dirinya sendiri yaitu satu data rendah hati dan satu data menjaga harga diri.

a. Rendah Hati

Hubungan manusia yang terdapat dalam syair nasyid NASYID9DT09 aalah rendah hati. Djamaris (1993:36), menyatakan bahwa, rendah hati adalah salah satu perbuatan yang terpuji. Rendah hati artinya tidak angkuh, sikap rendah hati adalah sikap yang tidak menyombongkan diri atau menonjolkan diri dalam pergaulan bahwa dirinya memiliki kelebihan atau kemampuan tertentu.

b. Menjaga Harga Diri

Hubungan manusia dengan dirinya sendiri yang tergambar dalam nasyid yaitu menjaga harga diri. Menurut Djamaris (1993:36), menyatakan bahwa, harga diri yaitu kehormatan dirinya. Kehormatan diri ini selalu dijaga oleh seseorang agar dirinya sendiri dapat dihormati bahkan disegani oleh orang lain. Berkaitan dengan hal tersebut, menjaga harga diri seperti yang tergambar dalam syair nasyid Salsabil NASYID1DT01 yaitu menjaga harga diri umat Islam. Salah satu cara dalam menjaga jati diri Islam yaitu saling memberi salam. Saling memberi salam bisa menjadi pertanda bahwa kita adalah umat Islam seiman dan sesama.

Cara Penyair menggambarkan Nilai Religius dalam Syair Nasyid Salsabil

1. Hubungan Manusia dengan Tuhan

a. Ketakwaan

Bentuk ketakwaan yang digambarkan penyair dalam syair nasyid Salsabil adalah manusia bertobat dan bersujud kepada Allah. Bertobat yang dilakukan manusia dalam syair tersebut adalah memohon ampunan kepada Allah dengan beristigfar dan juga bersujud kepada Allah dengan mengharapkan keridhaannya. Toto Tasmara (2015:91) mengatakan bahwa, Istighfar akan mengantarkan hidup lebih tegar, karena Allah akan melimpahkan kekuatan kepada mereka yang beristigfar.

b. Berdoa

Bentuk berdoa yang digambarkan penyair dalam syair nasyid Salsabil adalah manusia memohon kepada Allah. Berdoa yang dilakukan manusia dalam syair tersebut adalah meminta kepada Allah agar

diberikan kerahmatan kepada ibunya. Manusia mengharapkan kepada Allah supaya orang tuanya hidup dalam ketakwaan dan diampunkan segala dosa serta dijauhkan dari berbagai mala petaka.

2. Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

a. Tolong Menolong

Bentuk tolong menolong yang digambarkan penyair dalam syair nasyid Salsabil adalah berupa ajakan-ajakan yang dilakukan manusia untuk peduli terhadap agama Islam.

b. Nasehat

Bentuk nasehat yang digambarkan penyair dalam syair nasyid Salsabil adalah menasehati kepada sesamanya. Nasehat tersebut diberikan agar mereka semangat dalam memperjuangkan agama Islam.

c. Kasih Sayang

Djamaris (1993:44), menyatakan bahwa, hidup manusia tidak akan lepas dari kasih sayang kepada sesama. Bentuk kasih sayang yang digambarkan penyair dalam syair nasyid Salsabil adalah kasih sayang seorang ibu terhadap anaknya. Kasih sayang orang tua kepada anak sangat besar, ketika anak masih kecil ibu tidak membiarkan anaknya digigit oleh seekor nyamuk dan satu kutu busuk pun untuk menggigitnya. Meski ia merasa sangat ngantuk dan lelah ibu tetap menjaga anaknya dengan penuh kasih sayang.

3. Hubungan Manusia dengan Masyarakat

a. Kerukunan

Bentuk kerukunan yang digambarkan penyair dalam syair nasyid Salsabil adalah bentuk persatuan yang dilakukan manusia untuk bersatu dalam menegakkan agama Islam serta menjaga ikatan persaudaraan berdasarkan prinsip Islam.

b. Bijaksana

Bentuk bijaksana yang digambarkan penyair dalam syair nasyid Salsabil adalah kebijaksanaan manusia dalam menggunakan akal budinya dalam kalangan keluarga dan masyarakat.

Bentuk salam yang diberikan tersebut yakni “*Assalamualaikum wareh sinaroe, saleum bak kamoe tanda mulia, kareuna saleum nabi kheuen sunat, jaroe ta mumat syarat mulia*”. Memberi salam seperti yang dikatakan oleh nabi adalah sunat, sedangkan berjabat tangan adalah bentuk dari kemuliaan. Memberi salam tersebut merupakan bentuk penghormatan yang diberikan kepada para tamu undangan. Selanjutnya, penyambutan tamu tersebut juga disediakan ‘*ranueb bate*’. *Ranueb* merupakan rempah khas Aceh yang melambangkan simbol kemuliaan.

4. Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri

a. Rendah Hati

Rendah hati berarti tidak sombong, tidak ingin dipuji, tidak pernah menunjukkan keunggulan dirinya, kekayaan, dan kegagahan kepada orang lain. Orang yang rendah hati akan berperilaku baik dan disenangi orang (Jauhari. 2010:29).

b. Menjaga Harga Diri

Bentuk menjaga harga diri yang digambarkan penyair dalam syair nasyid Salsabil adalah menjaga harga diri Islam. Menjaga harga diri Islam seperti yang terdapat dalam nasyid tersebut adalah ketika bertemu dengan sesama Islam disunatkan untuk saling memberi salam.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, nilai religius yang ditemukan dalam syair nasyid Salsabil dapat disimpulkan bahwa, nilai religius hubungan manusia dengan Tuhan yaitu ketakwaan dan berdoa. Nilai religius hubungan manusia dengan manusia lain yaitu tolong menolong, nasehat dan kasih sayang. Nilai religius hubungan manusia dengan masyarakat yaitu kerukunan dan bijaksana. Nilai religius hubungan manusia dengan dirinya sendiri yaitu rendah hati dan menjaga harga diri.

Selanjutnya, gambaran nilai religius yang digambarkan penyair dalam hubungan manusia dengan Tuhan yaitu ketakwaan dan berdoa. Bentuk ketakwaan yang digambarkan penyair dalam syair nasyid Salsabil yaitu manusia bertobat dan bersujud kepada Allah serta membaca

kalimah Allah. Bentuk berdoa yang digambarkan penyair dalam syair nasyid Salsabil yaitu memohon kepada Allah agar dibersihkan hatinya dan dihiasi dengan cahaya keimanan, memohon kepada Allah agar terpelihara hidupnya, dan memohon kepada Allah agar diberikan kerahmatan kepada orang tuanya.

Gambaran nilai religius yang digambarkan penyair dalam hubungan manusia dengan manusia lain yaitu tolong menolong, nasehat dan kasih sayang. Bentuk tolong menolong yang digambarkan penyair dalam syair nasyid Salsabil yaitu bersatu hati dalam memperjuangkan agama Islam.

Penelitian ini merupakan kajian terhadap syair nasyid salsabil. Dalam syair nasyid salsabil ditemukan nilai religius yang sangat bermanfaat bagi penyair, dan penikmat nasyid. Peneliti menyarankan kepada generasi muda untuk menjadikan nasyid sebagai sarana dakwah karena di samping keindahan ada nilai-nilai agama di dalamnya.

Sehubungan dengan hasil penelitian, peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat mendukung, merangsang generasi muda dan masyarakat untuk lebih mencintai nyanyian-nyanyian yang bernuansa islami. Peneliti juga mengharapkan agar grup nasyid Salsabil terus melanjutkan kreatifitasnya dalam menyanyikan nasyid agar nasyid menjadi lebih menarik dan di minati masyarakat sehingga nasyid dapat terus lestari.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hasyimi, Muhammad Ali. 2003. *Kiat Menjadi Muslim Sejati*. Cianjur: Titian Cahaya.
- Djamaris, Edwar. 1993. *Nilai Budaya Sastra Nusantara: Nilai Budaya dalam Kaba Magek Madania*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Harun, Mohd. 2018. *Pembelajaran Puisi untuk Mahasiswa*. Darussalam: Syiah Kuala University Press.
- Jauhari. 2010. *Cara Memahami Nilai Religius dalam Karya Sastra dengan Pendekatan Reader's Response*. Bandung: Arfini Raya.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

- Tasmara, Toto. 2015. *The Voice Heart Bisikan Hati*. Jakarta Selatan: AMP PressAl-Mawardi Prima.
- Yanti. 2016. Komunikasi Dakwah dalam Kesenian Nasyid. *Jurnal Al-Misheah*. Volume 12 Nomor 2 Juli - Desember 2016. Hlm. 211-231.